

**TANGGUNG JAWAB DLHK ACEH TERHADAP
PENGELOLAAN TPA UNTUK MEREDUKSI TINGKAT
PAPARAN PENCEMARAN LIMBAH DI KEC. BLANG
BINTANG MENURUT *HIFZ AL-BI'AH***

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

NUR 'AZIZI
NIM 220102102

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2026 M / 1447 H**

**TANGGUNG JAWAB DLHK ACEH TERHADAP
PENGELOLAAN TPA UNTUK MEREDUKSI TINGKAT
PAPARAN PENCEMARAN LIMBAH DI KEC. BLANG
BINTANG MENURUT *HIFZ AL-BI'AH***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Diajukan Oleh:

NUR 'AZIZI

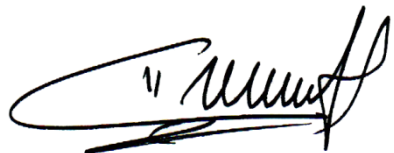
NIM 220102102

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

Disetujui untuk diuji/di *munaqasyah* kan oleh:
Pembimbing I, Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Muhammad Maulana, M.Ag.
NIP. 197204261997031002



Dr. Safira Mustaqilah, S.Ag., MA.
NIP. 1975110120070122027

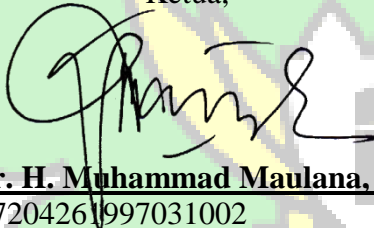
**TANGGUNG JAWAB DLHK ACEH TERHADAP
PENGELOLAAN TPA UNTUK MEREDUKSI TINGKAT
PAPARAN PENCEMARAN LIMBAH DI KEC. BLANG
BINTANG MENURUT *HIFZ AL-BI'AH***

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum
Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

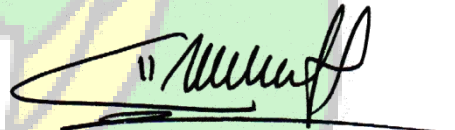
Pada Hari/Tanggal: Rabu, Januari 2026
2 Sya'ban 1447 H
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua,



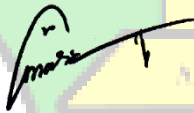
Prof. Dr. H. Muhammad Maulana, M.Ag.
NIP. 197204261997031002

Sekretaris,



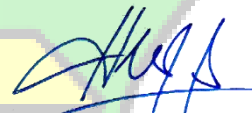
Dr. Safira Mustaqilla, S. Ag., MA.
NIP. 1975110120070122027

Penguji I,




Azka Amalia Jihad, M.E.I
NIP. 199102172018032001

Penguji II,



Chairul Bariah, S.H., M.H
NIP. 1975110120070122027

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh.
NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@arraniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur 'Azizi
Nim : 220102102
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 14 Januari 2026

Yang Menyatakan:



Nur 'Azizi
NIM. 220102102

ABSTRAK

Nama : Nur 'Azizi
Nim : 220102102
Fakultas/ Prodi : Syari'ah dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Tanggung Jawab DLHK Aceh Terhadap Pengelolaan TPA
Untuk Mereduksi Tingkat Paparan Pencemaran Limbah Di
Kec. Blang Bintang Menurut *Hifz Al-Bi'ah*
Tanggal Sidang : Rabu, 21 Januari 2026
Tebal Skripsi : 91
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Safira Mustaqilah, S.Ag.,MA
Kata Kunci : Tanggung Jawab DLHK Aceh, Pengelolaan TPA, Pencemaran
Limbah, *Hifz al-Bi'ah*.

Pengelolaan TPA merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan mereduksi pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis DLHK Aceh dalam pengelolaan TPA Blang Bintang guna mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat Kecamatan Blang Bintang, ditinjau berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan konsep *hifz al-bi'ah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan TPA Blang Bintang oleh DLHK Aceh telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, dengan tujuan untuk mengendalikan dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Namun, dalam praktiknya pengelolaan TPA masih bersifat semi-terkendali dan belum sepenuhnya optimal, terutama terkait pemilahan sampah dari sumbernya dan keterbatasan sarana prasarana. Sinergisitas antara DLHK Aceh dan masyarakat telah terjalin melalui kegiatan sosialisasi dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, meskipun partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Ditinjau dari perspektif *hifz al-bi'ah*, pengelolaan TPA Blang Bintang pada prinsipnya telah sejalan dengan upaya menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudharatan, namun masih memerlukan penguatan agar perlindungan lingkungan dapat terwujud secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan alhamdulillah beserta syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. Shplawat beserta salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang mana oleh beliau telah membawa cahaya kebenaran yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan mengajarkan manusia tentang etika serta akhlakul karimah sehingga manusia dapat hidup berdampingan secara dinamis dan ketentraman. Dengan segala kelemahan dan kekurangan penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi karya dengan judul **“Tanggung Jawab DLHK Aceh Terhadap Pengelolaan TPA Untuk Mereduksi Tingkat Paparan Pencemaran Limbah Di Kec. Blang Bintang Menurut Hifz Al-Bi’ah”**. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dalam penyusunan skripsi penulisan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Maulana, M.Ag. selaku pembimbing I serta dosen mata kuliah metodologi penelitian hukum yang telah mengarahkan penulisan dari awal penelitian ini. Dan Ibu Safira mustaqilah S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu, meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.sh selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry beserta seluruh stafnya.
3. Ketua Program studi Hukum Ekonomi Syari’ah Bapak Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A dan seluruh staf prodi Hukum Ekonomi Syari’ah. Serta kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Teristimewa pintu surgaku, kedua orangtua penulis yaitu Ayah tercinta Ali Akbar dan Ibu tersayang Ratna Juita, kedua orang yang sangat hebat selalu menjadi penyemangat penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Ayah dan Ibu adalah inspirasi terbesar penulis, sumber kekuatan penulis, dan alasan penulis untuk terus maju. Terima kasih karena selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semua do'a dan dukungannya dari bapak dan ibu. Berkat bapak dan ibu penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis ya .
5. Kepada Nenek tercinta, kakak, dan adik tercinta penulis yang selalu memberi doa, menyayangi penulis dengan tulus.
6. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang telah membantu dengan sangat tulus dan ikhlas, mendukung, dan memberikan energi positif sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap perhatian, dorongan semangat, dan kehadiran yang selalu menguatkan di saat penulis merasa lelah maupun ragu. Setiap bentuk kebaikan, kebersamaan, dan ketulusan yang diberikan telah menjadi bagian penting yang membantu penulis bertahan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan,

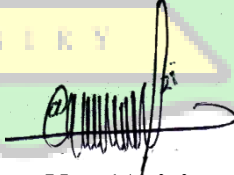
kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. I'm so proud of you, mari berkerjasama untuk lebih berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk hari ini, lusa, dan selamanya.

Besar harapan agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi kita semua, semoga Allah membalas setiap kebaikan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Amiin ya Rabb al-'alamin.

Akhir dari tulisan ini penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat kendala maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritis, saran serta usulan yang dapat membangun, mengingat tidak akan ada perubahan dan kemajuan tanpa adanya saran yang dapat membangun.

Banda Aceh, 14 Januari 2026

Penulis,



Nur 'Azizi

NIM. 220102102

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P Dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda tangan sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef

ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)	م	Mūm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sūn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamzah	,	Apostrof
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa arab sama dengan bahasa Indonesia, yang mana terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, tranlitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A

◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ◌ْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ ◌ُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف = kaifa, هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌ِ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = qāla
 رَمَى = ramā
 قِيلَ = qīla
 يَقُولُ = yaqūlu

4. Tā' marbūṭah (ة)

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua. Yaitu:

- a. Tā' marbūṭah (ة) hidup

Tā' marbūṭah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Tā' marbūṭah (ة) mati

Tā' marbūṭah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf tā' marbūṭah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الْأَطْفَالِ رَوْضَةٌ -*raud'ah al-atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ -*al-Madīnah al-Munawwarah*

طَلْحَةُ -*ṭalḥah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا -*rabbanā* نَزَّلَ -*nazzala*

الْبُرِّ -*al-birr* الْحَجِّ -*al-ḥajj*

نُعَمَ -*nu'ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	-ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	-as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-asy-syamsu	القَلَمُ	-al-qalamu
البَدِيعُ	-al-badī'u	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ^ا ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alīf*

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta' khuzūna	النَّوْءُ	-an-nau'
شَيْءٌ	-syai'un	إِنَّ	-inna
أُمِرْتُ	-umirtu	أَكَلٌ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-*Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn*

-*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

-*Fa auf al-kaila wa al-mīzān*

-*Fa aiful-kaila wal- mīzān*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

-*Ibrāhīmul Khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

-*Bismillāhi majrahā wa mursāh*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

-*Wa lillāhi 'ala an-nāsi hijju al-baiti*

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

-*Man istaṭā'a ilahi sabīla*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-*Wa mā Muhammadun illā rasul*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ

-*Inna awwala baitin wuḍ*

i'a linnāsi

لَلَّذِي بَكَتْهُ مَبَارَكًا

-*lallaḏī bibakkata mubārakkan*

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ -*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al Qur'ānu*
 -*Syahru Ramaḍ ānal-laẓi unzila fihil qur'ānu*

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ -*Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn*
 -*Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni -*
 أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -*Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn*
 -*Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَقَنَحًا قَرِيبًا -*Naṣrun minallāhi wa faṭhun qarīb*
 لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا -*Lillāhi al-amru jamī'an*
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ -*Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

- 1) Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ṣamad Ibn Sulaimān.

- 2) Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
- 3) Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>SK Penetapan Pembimbing Skripsi</i>	86
Lampiran 2: <i>Surat Permohonan Melakukan Penelitian</i>	87
Lampiran 3: <i>Protokol Wawancara</i>	88
Lampiran 4: <i>Dokumentasi</i>	87



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB SATU PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Penjelasan Istilah	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB DUA KONSEP <i>HIFZ AL-BI'AH</i> DALAM FIQH MUAMALAH DAN PENGELOLAAN SAMPAH MENURUT UU NO. 18 TAHUN 2008	20
A. Konsep <i>Hifz al-bi'ah</i> dan Dasar Hukumnya	20
1. Pengertian <i>Hifz al-bi'ah</i> dan Dasar Hukumnya	20
2. Pendapat Ulama tentang <i>Hifz Al-bi'ah</i>	26
3. Urgensi dan Manfaat Konsep <i>Hifz al-bi'ah</i>	31
B. Ketentuan Pengelolaan dan Pengawasan TPA Menurut UU No. 18 Tahun 2008	35
1. Ketentuan Operasional Pengelolaan TPA	35
2. Standarisasi Pengelolaan Sampah dan TPA	39
3. Urgensi Pengelolaan Sampah Sesuai Standar Operasional Prosedur TPA	45

BAB TIGA PENERAPAN UU NO. 18 TAHUN 2008 DAN <i>HIFZ AL-BI'AH</i> DALAM PENGAWASAN PENGELOLAAN TPA REGIONAL BLANG BINTANG OLEH DLHK ACEH.....	53
A. Gambaran umum TPA Blang Bintang dan Tata Kelolanya	53
B. Sistem Pengelolaan TPA Blang Bintang oleh DLHK Aceh untuk Mereduksi Tingkat Paparan Pencemaran Limbah	58
C. Sinergisitas Masyarakat dan DLHK Aceh dalam Meminimalisir Pencemaran Limbah terhadap Masyarakat Kec. Blang Bintang.....	64
D. Tinjauan Konsep <i>Hifz Al-Bi'ah</i> Pada Pengelolaan TPA oleh DLHK Banda Aceh untuk Mereduksi Pencemaran Limbah di Kec. Blang Bintang	69
BAB EMPAT PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *ḥifẓ al-bi'ah* dalam pengelolaan TPA adalah salah satu konsep yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan hidup, keseimbangan ekosistem dan sumber daya alam. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan lingkungan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun hukum. Dalam konteks fiqh muamalah, *ḥifẓ al-bi'ah* merujuk pada upaya untuk melindungi dan mempertahankan keseimbangan ekosistem serta sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.¹

Ḥifẓ al-bi'ah merupakan ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemashlahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi. Oleh karenanya, *ḥifẓ al-bi'ah* yang dimaksud merupakan pengetahuan atau tuntutan syar'i yang concern terhadap masalah-masalah ekologi atau tuntutan syar'i yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.

Yusuf Al-Qardhawi menegaskan, bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan *maqāsid al-syari'ah* (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam *kulliyāt al-khams*, yaitu: *ḥifẓ al-nafs* (melindungi jiwa), *ḥifẓ al-'aql* (melindungi akal), *ḥifẓ al-māl* (melindungi harta), *ḥifẓ al-nasb* (melindungi keturunan), *ḥifẓ al-dīn* (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut beliau merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku

¹ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan: Panduan Spriritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: YKPN Press, 2002), hlm. 4.

yang mengarah kepada penrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.²

Menurut pendapat ulama, konsep *ḥifẓ al-bi'ah* masuk dalam kategori komponen utama (primer) dalam kehidupan manusia (*al-dlaruriyat, al-kulliyāt*). Dengan demikian, komponen dasar kehidupan manusia tidak lagi lima hal, sebagaimana yang dikenal dengan konsep *al-ḍaruriyat al-khams* atau *al-kulliyāt al-khams*. Tetapi menjadi enam hal, ditambah dengan komponen lingkungan hidup sehingga menjadi *al-ḍaruriyat al-sitt* atau *al-kulliyāt al-sitt*, yaitu: *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan jiwa, kehormatan), *ḥifẓ al-aql* (perlindungan akal), *ḥifẓ al-mal* (perlindungan harta kekayaan), *ḥifẓ al-nasb* (perlindungan keturunan), *ḥifẓ al-ddin* (perlindungan agama), dan *ḥifẓ al-bi'ah* (perlindungan lingkungan hidup).

Secara umum konsep *ḥifẓ al-bi'ah* memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh syariat yaitu untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia terkait lingkungan hidup. Tujuan hukum harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum dalam Islam dan menjawab persoalan-persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak diatur secara eksplisit oleh Al-Qur'an dan hadis. Lebih dari itu tujuan hukum Islam harus diketahui dalam rangka mencermati apakah suatu kasus masih dapat diterapkan berdasarkan satu ketentuan hukum, karena adanya perubahan struktur sosial, hukum tersebut tidak dapat diterapkan. Dengan demikian pengetahuan tentang konsep *ḥifẓ al-bi'ah* menjadi kunci bagi keberhasilan mujtahid dalam ijtihad-nya untuk menjawab persoalan-persoalan lingkungan hidup.

Pengelolaan sampah di TPA salah satu bentuk kegiatan untuk meminimalisir tingkat paparan pencemaran lingkungan yang ada di masyarakat. Aktivitas masyarakat dan volume sampah akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Jadi, semakin banyak aktivitas manusia maka tingkat sampah yang

² Yūsuf Al-Qaradhawī, *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001), hlm. 39.

ada di masyarakat pun semakin bertambah. Sehingga apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan di sekitarnya. Sehingga memerlukan kebijakan yang efektif untuk meminimalisir sampah tersebut. Pengelolaan sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Tujuan ini mencakup berbagai sasaran, seperti pengurangan volume sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, dan pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan sampah. Adapun untuk mencapai tujuan dan sasaran ini, diperlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, dan masyarakat.

Berdasarkan ketentuan yuridis formal, peraturan tentang pengelolaan TPA diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan TPA dan Qanun kota Banda Aceh Nomor 13 Tahun 2007. TPA dikelola dengan sistem *sanitary landfill*, yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Pengelolaan tempat pembuangan akhir di Kecamatan Blang Bintang oleh DLHK Aceh dilakukan dengan berbagai peraturan dan teknologi modern.³

TPA Blang Bintang adalah tempat penampungan sampah terbaru sebagai pengganti TPA di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengalihan ini dilakukan karena TPA Gampong Jawa sudah penuh dan tidak mungkin lagi menampung sampah kota. Pengalihan ini baru dilakukan tahun 2018. Layanan sampah di TPA Blang Bintang meliputi sampah yang berasal dari kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Mengingat pemindahan tersebut, maka TPA Blang Bintang harus dikelola

³ Peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir.

dengan baik agar tidak terjadi pencemaran tanah yang disebabkan oleh sampah dan limbah cair yang ditampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (UPTD Balai Penanganan Sampah Regional) bahwa Sampah yang masuk ke TPA blang bintang berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan kota Banda Aceh dengan tonase per hari dari Aceh Besar kurang lebih 70 ton/hari dan dari kota Banda Aceh kurang lebih 180 ton/hari, jadi total sampah yang masuk ke TPA setiap harinya \pm 300 ton/hari menggunakan truk. Sampah yang masuk ke TPA terlebih dahulu ditimbang untuk mengetahui berapa kapasitas yang masuk perharinya dan sebagai kontrol data bagi TPA sendiri. Selanjutnya sampah tersebut langsung dibawa ke tempat penumpukan tanpa terlebih dahulu dilakukan pemilihan atau penyortiran atas jenis sampah yang ada. Sampah yang diangkut oleh mobil sampah membayar retribusi sebesar Rp. 13.000,-/ton sampah persekali angkut. Biasanya truk sampah berukuran besar dapat memuat 8 ton sampah, truk sampah berukuran kecil memuat 4 ton sampah.

Pengelolaan TPA oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh merupakan langkah strategis untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat, khususnya di Kecamatan Blang Bintang. TPA yang dikelola dengan baik dapat mencegah pencemaran tanah, air, dan udara yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. DLHK Aceh menerapkan berbagai metode pengelolaan limbah yang efektif, seperti pengolahan limbah sebelum dibuang, pemilahan sampah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.⁴

Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan TPA menurut *hifz al-bi'ah* adalah menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan. *Hifz al-bi'ah*, yang berarti "menjaga lingkungan" dalam konteks Islam,

⁴ Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009), hlm. 15.

menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan yang dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. DLHK Aceh menggunakan prinsip ini dengan melakukan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, seperti memastikan bahwa limbah berbahaya tidak mencemari sumber air dan tanah di sekitar TPA

Pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat, khususnya di Kecamatan Blang Bintang. TPA yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber utama pencemaran lingkungan, yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat sekitar. Limbah yang tidak dikelola dengan benar dapat mencemari tanah, air, dan udara, sehingga meningkatkan risiko penyakit pernapasan, pencernaan, dan kulit. Oleh karena itu, pengelolaan TPA yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Mekanisme untuk meminimalisir limbah TPA oleh DLHK Aceh terhadap masyarakat di Kecamatan Blang Bintang dengan beberapa langkah sederhana. Seperti melakukan pemilahan limbah untuk memisahkan bahan yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, dan logam dari limbah organik. Limbah organik kemudian diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami. Sementara itu, limbah non-organik yang tidak dapat didaur ulang diproses lebih lanjut untuk mengurangi volumenya, misalnya dengan cara pemadatan atau insinerasi terkendali. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh juga melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan sampah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah di rumah tangga dan memberikan fasilitas tempat sampah yang memadai. Dengan cara ini, volume limbah yang sampai ke TPA dapat dikurangi secara signifikan, sehingga membantu mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Blang Bintang.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Aceh bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir, termasuk pengumpulan,

pengangkutan, dan pengolahan sampah. DLHK juga fokus pada upaya pengurangan dan penanganan sampah, serta melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. DLHK Aceh memiliki berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. DLHK Aceh mengimplementasikan berbagai sistem pengelolaan sampah, termasuk sistem pengumpulan sampah dari sumbernya untuk diangkut ke tempat pengolahan skala kawasan atau langsung ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, mereka juga menyediakan tong komunal dan kontainer di berbagai lokasi, seperti pasar dan area komersial untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah.

Untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik, DLHK Aceh juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan sampah, termasuk melalui aplikasi SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) dan IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup). Mereka juga terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan, pemanfaatan, dan daur ulang sampah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan sampah, termasuk melalui aplikasi SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) dan IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup). Mereka juga terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan, pemanfaatan, dan daur ulang sampah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program kebersihan. DLHK Aceh juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan swasta, untuk memastikan bahwa proses pengelolaan sampah dari pengumpulan hingga pembuangan akhir berjalan dengan baik.

Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh telah menjadi sorotan penelitian karena berbagai alasan hukum yang signifikan. Pertama, pengelolaan TPA yang tidak sesuai dengan

peraturan perundang-undangan dapat mengakibatkan dampak lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah dan air. Hal ini dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar dan mengancam keberlanjutan ekosistem. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi celah-celah hukum dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan TPA agar sesuai dengan standar hukum yang berlaku.

Penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan hukum yang lebih baik terkait pengelolaan TPA. Dengan memahami berbagai aspek hukum yang terkait dengan pengelolaan TPA, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif dan efektif. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari pengelolaan TPA yang tidak tepat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kecamatan Blang Bintang. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi daerah lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan TPA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji serta meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul *Tanggung Jawab Dlhk Aceh Terhadap Pengelolaan Tpa Untuk Mereduksi Tingkat Paparan Pencemaran Limbah Di Kec. Blang Bintang Menurut Hifz Al-Bi'ah*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah di Blang Bintang?
2. Bagaimana sinergisitas masyarakat dan DLHK Aceh dalam meminimalisir pencemaran limbah terhadap masyarakat Kecamatan Blang Bintang?
3. Bagaimana tinjauan konsep *hifz al-bi'ah* pada pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat Kecamatan Blang Bintang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan agar lebih fokus penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah;
2. Untuk mengetahui sinergisitas masyarakat dan DLHK dalam meminimalisir pencemaran limbah terhadap masyarakat Kecamatan Blang Bintang;
3. Untuk menganalisis tinjauan konsep *hifz al-bi'ah* pada pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat Kecamatan Blang Bintang.

D. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran tentang pembahasan dalam penelitian dengan benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dan kata kunci yang digunakan dalam sekripsi yang berjudul *Tanggung Jawab DLHK Aceh Terhadap Pengelolaan TPA Untuk Mereduksi Tingkat Paparan Pencemaran Limbah Di Kec. Blang Bintang Menurut Hifz Al-Bi'ah* maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi oleh seseorang akibat dari perbuatan pihak yang berbuat atau sebagai perbuatan yang harus dipikul akibat perbuatan pihak lain atau sebagai bentuk pengabdian atau pengorbanan kepada pihak lain.⁵

Analisis yang penulis maksudkan di sini tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta bersedia menanggung segala akibat dari perbuatan atau keputusannya.

⁵ Dian Budiana Dkk, *Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023),Hlm.9.

2. Mereduksi

Mereduksi berasal dari kata dasar reduksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia reduksi adalah pengurangan, pemotongan (harga dan sebagainya). Sedangkan makna mereduksi menurut KBBI yaitu membuat pengurangan, potongan (harga dan sebagainya).⁶

Analisis yang penulis maksudkan di sini mereduksi adalah proses mengurangi atau menurunkan sesuatu, baik itu ukuran, jumlah, atau intensitas. Dalam konteks yang lebih luas, mereduksi dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan atau pengurangan kompleksitas sesuatu.

3. Pencemaran Limbah

Istilah pencemaran limbah terdiri dari dua kata yaitu pencemaran, dan limbah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pencemaran adalah proses, cara, perbuatan mencemari atau mencemarkan udara dan lingkungan.⁷

Menurut Pasal 1 angka 20 UUPPLH, yang dimaksud limbah adalah sisa suatu usaha dan kegiatan. Adapun yang dimaksud sisa atau suatu kegiatan adalah sisa suatu kegiatan atau proses produksi yang antara lain dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, rumah sakit, industri, pertambangan, dan kegiatan lain.⁸ Menurut KBBI, limbah adalah sisa proses produksi, bahan yang tidak mempunyai nilai, tidak berharga, atau barang rusak/cacat dalam proses produksi.⁹

Pencemaran limbah dalam penelitian ini adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/reduksi/> Analisis diakses pada tanggal 30 April 2025, pukul 15.50 WIB

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/cemar/> Analisis diakses pada tanggal 22 Mei 2025, pukul 11.05 WIB

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/cemar/> Analisis diakses pada tanggal 22 Mei 2025, pukul 11.05 WIB

⁹ <http://kikhodinobaggio.wordpress.com/2015/11/06/pengertian-limbah-dampak-terhadap-lingkungan-dan-kesehatan-serta-penanggulangnya>.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/limbah/> Analisis diakses pada tanggal 9 Mei 2025, pukul 12:30 WIB.

lingkungan manusia atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu, yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

4. *Hifz al-bi'ah*

Hifz al-bi'ah (حفظ البيئة) dari segi bahasa terdiri dari dua kata dalam bahasa Arab yaitu *hifz* (حفظ) secara harfiah berarti menjaga, melindungi, memelihara, atau mempertahankan.¹⁰ Kata ini sering digunakan dalam konteks menjaga sesuatu yang berharga atau penting agar tetap terpelihara dan terlindungi dari kerusakan. *Al-bi'ah* (البيئة) secara harfiah berarti lingkungan atau ekosistem. Kata ini mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik itu lingkungan fisik (seperti udara, tanah, air, flora, dan fauna) maupun kondisi sosial di mana manusia hidup dan berinteraksi. Jadi, secara bahasa, *hifz al-bi'ah* dapat diterjemahkan sebagai menjaga lingkungan atau melindungi ekosistem.¹¹

Hifz al-bi'ah yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada upaya menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan serta ekosistem agar tetap dalam keadaan yang baik, bebas dari kerusakan atau pencemaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka urgen dijelaskan dalam skripsi ini untuk menegaskan bahwa riset ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dalam konstelasi riset hal tersebut harus diperhatikan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan kesamaan. Untuk menghindari hal tersebut, penulis menelusuri beberapa riset yang telah ditulis dengan menegaskan perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya. Pembahasan mengenai pengelolaan Tempat

¹⁰ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 279.

¹¹ Yūsusuf Al-Qaradhawi, *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001) hlm. 39.

Pembuangan Akhir (TPA) yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian-penelitian yang sebelumnya terkait dengan hal ini yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Raudhatul Jannah pada tahun 2025 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tentang *pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah di TPA Regional Blang Bintang Sebagai Penunjang Matakuliah Ekologi dan Problematika Lingkungan*. Artikel ini membahas tentang pengembangan sistem pengelolaan sampah di TPA Regional Blang Bintang yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan limbah. Hal ini mencakup penerapan teknologi modern, seperti pemilahan sampah di sumbernya, pengolahan limbah organik menjadi kompos, dan daur ulang material non-organik. Selain itu, program edukasi masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan.¹²

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas mengenai mekanisme pengelolaan sampah di TPA Regional Blang Bintang, namun perbedaannya yakni jurnal ilmiah ini memiliki kelebihan dalam fokus yang lebih spesifik pada pengelolaan limbah dan dampak paparan limbah terhadap kesehatan masyarakat, serta mencakup aspek kebijakan dan regulasi dari DLHK. Ini memberikan konteks yang lebih mendalam tentang upaya mitigasi pencemaran, dibandingkan dengan judul kedua yang lebih umum dan berfokus pada pengembangan sistem tanpa menekankan dampak langsung terhadap masyarakat.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Manna Wassalwa pada Tahun 2018 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blang Bintang Sebagai Referensi Matakuliah Ekologi*

¹² Raudhatul Jannah, Sistem Pengelolaan Sampah di TPA Regional Blang Bintang Sebagai Penunjang Matakuliah Ekologi dan Problematika Lingkungan, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2025).

dan Masalah Lingkungan”. Dalam karya ilmiah ini membahas tentang pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blang Bintang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan.¹³

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan TPA di Blang Bintang. Adapun perbedaannya terdapat pada titik fokus penelitian jurnal ilmiah ini membahas terkait sistem pengelolaan sampah di TPA Blang Bintang perlu ditingkatkan dengan menggunakan konsep *hifz al-bi'ah*, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Blang Bintang.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sovia Elfania pada tahun 2022 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Oleh UPT Pengelolaan Sampah di Kecamatan Mandau*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa hambatan. UPT telah menerapkan sistem *Sanitary Landfill* dan program bank sampah untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan anggaran, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas dan kesadaran masyarakat untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.¹⁴

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas mengenai pengelolaan sampah di Tempat pembuangan Akhir (TPA),

¹³ Manna Wassalwa, Sistem Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blang Bintang Sebagai Referensi Matakuliah Ekologi dan Masalah Lingkungan, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, 2018).

¹⁴ Sovia Elvania, Analisis Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh UPT Pengelolaan Sampah di Kecamatan Mandau, *Skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

namun perbedaannya yakni peneliti lebih fokus pada analisis pengelolaan sampah di TPA yang dikelola oleh UPT Pengelolaan Sampah di Kecamatan Mandau yaitu pada proses dan manajemen pengelolaan sampah di TPA tersebut. Sedangkan penulis membahas lebih luas yang mencakup tujuan untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat Blang Bintang lebih berfokus pada dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta menggunakan perspektif *hifz al-bi'ah* dalam pengelolaan TPA.

Kempat, penelitian yang ditulis oleh Fenny Febrya pada Tahun 2022 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Kampung Jawa Kota Banda Aceh*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dengan prinsip kemaslahatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA kampung Jawa dan pandangan masyarakat Kampung Jawa terhadap pengelolaan sampah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar TPA Kampung Jawa.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya sama-sama meneliti terkait pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Perbedaannya pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh.¹⁵ Sedangkan penulisan dalam karya ini menulis dalam perspektif yang berbeda yaitu menggunakan perspektif *hifz al-bi'ah*, yang menunjukkan pendekatan yang lebih holistik terkait perlindungan dan pelestarian alam.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Fikha Syra Utami Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung*

¹⁵ Fenny Febrya, “Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, 2018).

Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih belum optimal. Dan masih banyak kendala yang terjadi dalam pengelolaan sampah TPA Tanjung Pinggir seperti kurangnya lahan untuk memilah sampah, masih kurangnya sarana dan prasarana pada pengelolaan sampah. Diharapkan dengan adanya pengelolaan yang ada pada TPA Tanjung Pinggir dapat merubah pola pikir dari pemerintah Kota Pematangsiantar agar lebih memperhatikan kondisi dan sarana TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya sama-sama meneliti objek mengenai Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Sedangkan penulisan dalam karya ini lebih fokus pada dampak hukum dan sistem pengawasan oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat di Kecamatan Blang Bintang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis dalam suatu penelitian ilmiah untuk menghasilkan suatu temuan dan solusi dari suatu permasalahan yang menjadi fokus objek penelitian.

Penelitian ini sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi memerlukan metode penelitian untuk menegaskan proses dan tahapan yang akan penulis

¹⁶ Fikha Syra Utami, Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

lakukan dalam mengkaji objek penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk validasi data yang diperoleh. Untuk tercapainya suatu penelitian, tahapan ataupun prosedur dalam metode penelitian, tahapan ataupun prosedur dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berfikir yang akan penulis lakukan pada penelitian ini sebagai proses dari riset untuk memastikan alur dan cara berfikir secara logis sesuai konsep dan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan meneliti aspek kebijakan yang dilakukan oleh DLHK Aceh dalam mengelola TPA yang harus sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 dan juga konsep *hifz al-bi'ah*. Data empiris dibutuhkan untuk menguji kemampuan DLHK Aceh mengelola TPA yang harus selaras dengan ketentuan UU dan konsep *hifz al-bi'ah*. Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan secara komprehensif tentang pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh dalam menjaga kualitas lingkungan dan masyarakat di Kec. Blang Bintang.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan prosedur lengkap untuk memperoleh data yang relevan dengan riset ini dan harus memenuhi kualifikasi objektivitas data dan faktual sebagai syarat data yang valid. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis riset yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan spesifikasi jenis penelitiannya dalam bentuk deskriptif.

Pada tataran implementatifnya, jenis riset deskriptif ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran secara penelitian terhadap sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK Aceh di TPA dalam wilayah Kecamatan Blang Bintang terutama untuk memastikan wilayah sekitar TPA tidak terdampak dari pencemaran limbah akibat sampah yang

ada di TPA yang dialokasikan oleh pemerintah. Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan petugas DLHK Aceh dan warga Kecamatan Blang Bintang. Penelitian ini juga mengkaji dampak hukum dan sistem pengawasan yang diterapkan oleh DLHK Aceh terhadap pengelolaan sampah di TPA Kecamatan Blang Bintang menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan akad *hifz al-bi'ah*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat penelitian yang dipilih penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dan mempermudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Desa Makmur, Kecamatan Blang Bintang, Aceh Besar, Provinsi Aceh.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam membuat karya ilmiah ini terdiri dari berbagai sumber, baik dari dokumen maupun narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini terdiri dari dua data utama, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*).

Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dari lokasi penelitian yaitu tentang pengelolaan sampah dan pengawasan TPA yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat paparan sampah di Kecamatan Blang Bintang serta upaya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK) Aceh yang merupakan instansi yang paling berwenang dan berkompeten dalam pengawasan pengelolaan TPA menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Setelah data tersebut

diperoleh maka penulis menganalisisnya sesuai prosedur penelitian dengan menggunakan konsep akad *Hifz al-bi'ah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah peneliti atau penulis sebelumnya, sehingga dengan data tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan konsep atau teori yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dari suatu riset. Adapun data sekunder ini penulis dapatkan melalui tela'ah literatur (*library research*) seperti buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai refensi lain yang berhubungan dengan riset yang akan diteliti. Setelah data tersebut diperoleh maka penulis menganalisisnya sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya dengan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak pemberi informasi yang berperan penting dalam bidang yang akan diteliti atau dikaji. Wawancara yang penulis lakukan secara *guidance interview* dengan menggunakan tanya jawab lisan yang diarahkan pada suatu permasalahan penelitian yaitu tentang Pengelolaan Tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah terhadap masyarakat kecamatan Blang Bintang menurut *hifz al-bi'ah*. Responden pada penelitian ini dilakukan dengan Petugas DLHK Aceh, Kepala UPTD TPA Blang Bintang, dan masyarakat

sekitar wilayah TPA untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan TPA dan dampaknya terhadap masyarakat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data yang disajikan dalam bentuk foto, audio, buku, surat kabar. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang tidak atau belum dipublikasikan secara resmi yang berkaitan dengan pembahasan atau permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan metode dokumentasi pada data primer, berupa dokumen pemasukan sampah ke TPA, dokumen operasional TPA, dokumen pekerja di TPA dan masyarakat sekitar Kecamatan Blang Bintang.

6. Langkah-langkah Analisa Data

Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya ialah langkah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Pada tahap ini data akan diolah untuk memperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan dalam menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap ini data akan diolah untuk memperoleh kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang akan diajukan dalam rumusan masalah, kemudian akan diadakan penyajian data lalu ditarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan fokus deskripsinya tentang pengelolaan sampah di TPA Kecamatan Blang Bintang dan sistem pengawasan oleh DLHK Aceh menurut UU No. 18 Tahun 2008.

G. Sistematika Penulisan

Bab satu berisi tentang pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang gambaran pendahuluan, pada bab ini ada 7 sub pembahasan yang diuraikan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori umum yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori-teori yang dimaksud diantaranya yaitu: konsep *hifz al-bi'ah* dalam fiqih muamalah, pengertian *hifz al-bi'ah* dan dasar hukumnya, pendapat ulama tentang *hifz al-bi'ah*, urgensi dan manfaat konsep *hifz al-bi'ah*. Selanjutnya ketentuan pengelolaan dan pengawasan TPA menurut UU No. 18 Tahun 2018 di kecamatan blang bintang yang meliputi ketentuan pengelolaan TPA dalam UU No. 18 Tahun 2018, standarisasi pengelolaan sampah dan TPA dalam UU No. 18 Tahun 2018, Urgensi pengelolaan sampah sesuai standar operasional prosedur TPA.

Bab tiga berisi tentang hasil penelitian, bab ini berisi uraian pembahasan tentang temuan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang TPA Blang Bintang dan tata kelolanya oleh DLHK Aceh, sistem pengelolaan TPA Blang Bintang oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan pencemaran limbah, Sinergisitas masyarakat dan DLHK Aceh dalam meminimalisir pencemaran limbah terhadap masyarakat kecamatan Blang Bintang, dan tinjauan konsep *hifz al-bi'ah* pada pengelolaan TPA oleh DLHK Aceh untuk mereduksi tingkat paparan.

Bab empat berisi bagian penutup merupakan bagian akhir dari akhir penyelesaian dari hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini dan saran penulis bagi peneliti selanjutnya. Kesimpulan yang diambil akan disinkronisasi dengan rumusan masalah dan judul penelitian sehingga tidak terjadinya ketidaksesuaian dan pelencengan kesimpulan yang diambil.